



Hubungan Karakteristik Terhadap Kecemasan Pemberian Air Susu Ibu di UPT Puskesmas Sulili Kabupaten Pinrang

Hamdiyah¹, Reski Devi Akib², Nur Laela^{3*}, St. Nurbaya⁴

^{1,2,3*,4}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap

hamdiyahliyaaa@gmail.com¹, reskydevi89@gmail.com², elha1338@gmail.com^{3*}, hamdiyahliyaaa@gmail.com⁴

Abstract

Anxiety can affect bodily functions, including the production of breast milk for nursing mothers. To find out whether there is a relationship between the characteristics of the anxiety level of breastfeeding in the UPT Puskesmas Sulili, Pinrang Regency is the purpose of this study. The research method uses the type of research used is "Correlational Analytic", the research design is Cross - Sectional. The population of this study was the first day post partum mothers to the second day in the Sulili Public Health Center, Pinrang Regency as many as 37 people. Data analysis used the SPSS version 16.0 statistical test with univariate and bivariate analysis of the chi-squere method with a significance level of 0.05. The results of the research that have been presented in the form of a distribution table, then the researchers will discuss the results of the analysis based on the characteristics of education, maternal age, parity, and occupation that affect maternal anxiety in breastfeeding, namely parity and work with the value of the results of the analysis using the Chi-Squere test with a level of confidence 0.05 then obtained p value parity ($0.002 > = 0.05$) while the work p value parity ($0.003 > = 0.05$). Further research is needed to add other factors that can affect the level of anxiety that can affect breastfeeding such as knowledge, culture, family support.

Keywords: Characteristics, Anxiety, Breast Milk

Abstrak

Kecemasan dapat mempengaruhi fungsi tubuh termasuk produksi ASI ibu menyusui. Untuk mengetahui apakah ada hubungan Karakteristik terhadap tingkat kecemasan pemberian ASI di UPT Puskesmas Sulili Kabupaten Pinrang merupakan tujuan dari penelitian ini. Metode penelitian menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah "Analitik Korelasional" desain penelitiannya *Cross – Sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu post partum hari pertama sampai hari kedua di wilayah Puskesmas Sulili Kabupaten Pinrang sebanyak 37 orang. Analisis data menggunakan uji statistik SPSS versi 16.0 dengan analisis univariat dan bivariat metode chi-squere tingkat pemaknaan 0.05. Hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel distribusi selanjutnya peneliti akan membahas terkait hasil analisis berdasarkan karakteristik pendidikan, usia ibu, paritas, dan pekerjaan yang mempengaruhi kecemasan ibu dalam pemberian ASI yaitu paritas dan pekerjaan dengan nilai hasil analisis menggunakan uji Chi-Squere

dengan tingkat kepercayaan 0.05 maka diperoleh nilai p value paritas ($0.002 > \alpha = 0.05$) sedangkan pekerjaan nilai p value paritas ($0.003 > \alpha = 0.05$). Peneliti selanjutnya diperlukan menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yang dapat mempengaruhi pemberian ASI seperti pengetahuan, budaya, dukungan keluarga.

Kata kunci: Karakteristik, Kecemasan, ASI

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara ibu yang merupakan makanan alamiah yang paling baik, bernutrisi tinggi diproduksi sejak kehamilan sampai setelah melahirkan. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi(Apriliyanti, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merekomendasikan sebaiknya pemberian ASI diberikan pada bayi paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI tetap dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun (Rehkliana, 2020).

Data WHO tahun 2018, jumlah cakupan ASI ekslusif diseluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2018-2019. Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 68,74% dimana hal tersebut telah mencapai target (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Sedangkan di Sulawesi Selatan cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2019 sebesar 70,52% tahun 2020 sebesar 76,21% dan pada tahun 2021 menjadi 76,43%

Kabupaten Pinrang sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan, cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2019 sebesar 60,81% tahun 2020 sebesar 71,31% dan pada tahun 2021 menjadi 70,22%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya penuruan cakupan pemberian ASI Eksklusif (Dinas Kesehatan Pinrang, 2022).

Kecemasan merupakan suatu perasaan tidak nyaman dan rasa takut yang disertai suatu respon (sumber seringkali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu), suatu perasaan takut akan terjadi sesuatu yang disebabkan antisipasi bahaya. Salah satu yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu yaitu faktor psikologis (Rusmawati tambaru, 2020).

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga ibu menyusui juga terpaksa harus ikut bekerja membantu suaminya. Dengan alasan bekerja cendrung ibu menyusui tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Waktu (Sembiring, 2018).

Berdasarkan teori keperawatan *Maternal Role attainment-becoming a Mother* yang dikembangkan oleh Ramona T. Mercer, yang mengemukakan bahwa fokus utama dari teori ini adalah gambaran proses pencapaian peran ibu dan proses menjadi seorang ibu.

Pencapaian peran ibu (*Maternal Role Attainment*) adalah suatu proses pengembangan dan interaksional dimana setiap saat ketika ibu menyentuh bayinya akan menciptakan kemampuan mengasuh dan merawat termasuk membentuk peran dan menunjukkan kepuasan dan kesenangan menikmati perannya tersebut. Ibu yang mengalami kecemasan dapat mempengaruhi Inisiasi Menyusu Dini karena cemas dapat mempengaruhi produksi ASI. Oleh sebab itu hisapan pertama bayi akan memacu pengeluaran hormon prolaktin yang akan mengeluarkan ASI yang pada awal kelahiran memiliki kandungan kolostrum yang cukup tinggi (achadyah,retno, 2017)

Kondisi normal yang dialami oleh siapa saja adalah kecemasan. Kecemasan dapat berkembang dalam jangka waktu yang lama dan terutama tergantung pada pengalaman hidup setiap orang. Peristiwa tertentu dapat mempercepat timbulnya serangan kecemasan hanya setelah pola dasar telah ditetapkan yang menunjukkan respons kecemasan terhadap pengalaman hidup seseorang. Kecemasan disebabkan oleh konsekuensi biologis, sosial, dan psikologis. Kecemasan pascapersalinan disebabkan oleh transisi antara perempuan dan laki-laki dalam proses menjadi orang tua, dan ada banyak adaptasi antara hubungan mereka dan orang lain (Lede, 2021).

Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan karakteristik ibu terhadap kecemasan dalam pemberian ASI di wilaayh UPT Puskesmas Sulili Kabupaten Pinrang

METODE

Metode penelitian menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah “Analitik Korelasional” desain penelitiannya *Cross – Sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu post partum hari pertama sampai hari kedua di wilayah Puskesmas Sulili Kabupaten Pinrang pada tanggal

10 April – 31 Mei 2022 sebanyak 37 orang. Pengumpulan data terdiri atas data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan uji statistik SPSS versi 16.0 dengan analisis univariat dan bivariat metode *chi-square* tingkat pemaknaan 0.05.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Di UPT Puskesmas Sulili
Kabupaten Pinrang Tahun 2022

Karakteristik	f	(%)
Usia Ibu		
20-25 Tahun	11	29.7
26-30 Tahun	11	29.7
31-35 Tahun	15	40.5
Paritas		
Primipara	11	29.7
Multipara	21	56.8
Grandepara	5	13.5
Pekerjaan		
IRT	25	67.6
Wiraswasta	7	18.9
Honor	1	2.7
PNS	4	10.8
Pendidikan		
SD	1	2.7

SMP	5	13.5
SMA	18	48.6
PT	13	35.1

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 37 responden, dilihat dari Usia Ibu sebagian besar berusia 31-35 Tahun yaitu 15 Responden (40.5%).

Berdasarkan karakteristik Paritas sebagian besar responden Multipara yaitu 21 Responden (56.8%), Grandepara sebanyak 5 responden (13.5%) dan Primipara sebanyak 11 Responden (29.7%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan IRT sebanyak 25 Responden (67.6%), Wirawasta sebanyak 7 responden (18.9%), Honor sebanyak 1 responden (2.7%) dan PNS sebanyak 4 Responden (10.8%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan yaitu SMA sebanyak 18 Responden (48.6%), PT sebanyak 13 responden (35.1%), SMP sebanyak 5 responden (13.5%) dan SD sebanyak 1 responden (2.7%)

Tabel 2
Distribusi Silang Responden Berdasarkan Hubungan Karakteristik
Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan Pemberian ASI Di Wilayah Kerja
UPT Puskesmas Sulili Kabupaten Pinrang Tahun 2022

Pendidikan	Tingkat Kecemasan						<i>p</i>	
	Tidak cemas		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang			
	n	%	n	%	n	%		
SD	0	0	1	2.7	0	0		
SMP	0	0	4	10.8	1	2.7		
SMA	5	13.5	12	32.4	1	2.7	0.070	
PT	10	27	3	8.1	0	0		
Total	15	40.5	20	54.1	2	5.4		

Sumber Uji statistic Chi-Squere

Tabel 3
Distribusi Silang Responden Berdasarkan Hubungan Karakteristik Usia Ibu Terhadap
Tingkat Kecemasan Pemberian ASI Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sulili
Kabupaten Pinrang Tahun 2022

Usia Ibu	Kecemasan						<i>p</i>	
	Tidak cemas		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang			
	n	%	n	%	N	%		
20-25	3	8.1	7	18.9	1	2.7		
26-30	6	16.	5	13.5	0	0		
>30-35	6	16.	8	13.5	1	2.7	0.687	
Total	15	40.	20	54.1	2	5.4		

Sumber Uji statistic *Chi-Squere*

Tabel 4
Distribusi Silang Responden Berdasarkan Karakteristik Paritas Terhadap Tingkat Kecemasan Pemberian ASI Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sulili Kabupaten Pinrang Tahun 2022

Paritas	Kecemasan						<i>p</i>
	Tidak cemas		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		
	n	%	n	%	n	%	
Primipara	1	2.7	10	27	0	0	
Multipara	11	29.7	9	24.4	1	2.7	
Grandepara	3	8.1	1	2.7	1	2.7	0.029
Total	15	40.5	20	54.1	2	5.4	

Sumber Uji statistic *Chi-Squere*

Tabel 5
Distribusi Silang Responden Berdasarkan Hubungan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Tingkat Kecemasan Pemberian ASI Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sulili Kabupaten Pinrang Tahun 2022

Pekerjaan n	Kecemasan						<i>p</i>
	Tidak cemas		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		
	n	%	n	%	n	%	
IRT	4	10.8	19	51.4	2	5.4	
Wiraswasta	6	16.2	1	2.7	0	0	
Honor	1	2.7	0	0	0	0	0.003
PNS	4	10.8	0	0	0	0	
Total	15	40.5	20	54.1	2	5.4	

Sumber Uji statistic *Chi-Squere*

PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik tabel 2, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan tingkat kecemasan dalam pemberian ASI yaitu tidak cemas sebagian besar pendidikan PT (Perguruan Tinggi) sebanyak 10 orang (27%), tingkat kecemasan ringan sebagian besar SMA sebanyak 12 orang (32.4%) dan kecemasan sedang SMP dan SMA sebanyak 1 orang (2.7%). Setelah dilakukan Uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Squere* dengan tingkat kepercayaan 0.05 maka diperoleh nilai *p value* $0.070 > \alpha = 0.05$ yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat hubungan karakteristik pendidikan terhadap tingkat kecemasan pemberian ASI di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sulili kabupaten Pinrang.

Hasil analisis statistik tabel 3, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dengan tingkat kecemasan dalam pemberian ASI yaitu tidak cemas sebagian besar usia 26-30 dan $>30-35$ tahun sebanyak 6 orang (8.1%), tingkat kecemasan ringan sebagian besar usia $>30-35$ tahun sebanyak 8 orang (13.5%) dan kecemasan sedang usia 20-25 tahun dan $>30-35$ tahun sebanyak 1 orang (2.7%). Setelah dilakukan Uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Squere* dengan tingkat kepercayaan

0.05 maka diperoleh nilai p value $0.687 > \alpha = 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat hubungan karakteristik pendidikan terhadap tingkat kecemasan pemberian ASI di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sulili kabupaten Pinrang.

Hasil analisis statistik tabel 4, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan paritas dengan tingkat kecemasan dalam pemberian ASI yaitu tidak cemas sebagian besar multipara sebanyak 11 orang (29.7%), tingkat kecemasan ringan sebagian besar primipara sebanyak 10 orang (27%) dan kecemasan sedang grandepara dan multipara sebanyak 1 orang (2.7%). Setelah dilakukan Uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 0.05 maka diperoleh nilai p value $0.002 < \alpha = 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan karakteristik paritas terhadap tingkat kecemasan pemberian ASI di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sulili Kabupaten Pinrang.

Tingkat kecemasan dalam proses menyusui ibu primipara dan multipara berbeda, ibu primipara mengalami kecemasan lebih tinggi dari pada ibu multipara. Kebanyakan ibu primipara khawatir memikirkan bagaimana kehidupannya kelak saat merawat dan mengasuh bayinya. Ibu primipara masih perlu beradaptasi dengan keadaannya setelah proses persalinan sedangkan untuk ibu multipara sudah terbiasa dengan hadirnya anggota keluarga baru(Mardjun, Korompis and Rompas, 2019).

Berdasarkan dari hasil penelitian dan teori pendukung, peneliti beranggapan bahwa perbedaan tingkat kecemasan dalam proses menyusui pada ibu primipara dan multipara dapat disebabkan karena respons-respons yang dialami ibu primipara lebih tinggi dibandingkan respons- respons yang dialami ibu multipara. Sesuai penelitian Frilian dkk berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Mann-Whitney dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) diperoleh $p=0,000$; $\alpha=0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat kecemasan dalam proses menyusui antara ibu primipara dan multipara di RS Pancaran Kasih GMIM Manado (Frilian E. M. Bentelu Rina Kundre and Bataha, 2015).

Hasil analisis statistik tabel 5, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan tingkat kecemasan dalam pemberian ASI yaitu tidak cemas sebagian besar wiraswasta sebanyak 6 orang (16.2%), tingkat kecemasan ringan sebagian besar IRT sebanyak 19 orang (51.4%) dan kecemasan sedang IRT sebanyak 2 orang (5.4%). Setelah dilakukan Uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 0.05 maka diperoleh nilai p value $0.003 < \alpha = 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan karakteristik paritas terhadap tingkat kecemasan pemberian ASI di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sulili Kabupaten Pinrang.

Kecemasan orang yang bekerja dan tidak bekerja tentu berbeda. Individu yang tidak bekerja cenderung memiliki beban pikiran yang lebih ringan dari pada yang bekerja sehingga beban kerja yang merupakan salah satu faktor kecemasan pada individu tersebut tidak di rasakan, melainkan kecemasan yang dirasakan cenderung diakibatkan oleh faktor lain. Lain halnya dengan orang yang bekerja, kecemasan cenderung diakibatkan oleh beban pekerjaan dan beban urusan rumah tangga. Orang yang bekerja cenderung mengalami stres akibat beban pekerjaan yang dimilikinya. Sesuai penelitian Suyani mendapatkan hasil dari uji statistic didapatkan hasil p value 0,01 yang artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan kecemasan (Suyani, 2020).

Mayoritas ibu yang bekerja mengalami kecemasan. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau pencarian. Dalam pengertian tersebut terdapat suatu unsur keharusan sehingga ada kemungkinan kecemasan tersebut berasal dari pekerjaan itu sendiri, dan bukan berasal dari proses persiapan menuju persalinan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2018) yang

mengatakan bahwa salah satu faktor dari kecemasan adalah pekerjaan. Beban kerja yang dimiliki seseorang seperti merasa dirinya tak kompeten di dunia kerja, atau merasa dirinya tidak mampu memberikan hasil pekerjaan yang maksimal, akan memicu timbulnya kecemasan pada individu tersebut. (Suyani, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel distribusi selanjutnya peneliti akan membahas terkait hasil analisis berdasarkan karakteristik pendidikan, usia ibu, paritas, dan pekerjaan yang mempengaruhi kecemasan ibu dalam pemberian ASI yaitu paritas dan pekerjaan dengan nilai hasil analisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 0.05 maka diperoleh nilai p value paritas ($0.002 > \alpha = 0.05$) sedangkan pekerjaan nilai p value paritas ($0.003 > \alpha = 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

achadyah,retno, mudhawaroh (2017) ‘Hubungan Kecemasan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Post Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Edelweis Rsud Jombang the Correlation of Anxiety With the Implementation of Early Breast Feeding Initiation F’, 3(02), pp. 31–39.

Apriliyanti, D.R. (2021) ‘HUBUNGAN KECEMASAN IBU DENGAN PRODUKSI ASI IBU POST SECTIO CAESARIA DENGAN PRE EKLAMSI BERAT DI RUANG ICU RSD BALUNG’. Available at: http://repository.unmuhjember.ac.id/8428/12/ARTIKEL_JURNAL.pdf.

Dinas Kesehatan Pinrang, D.K.K. (2022) ‘Data Cakupan ASI Puskesmas Sulili’.

Frilian E. M. Bentelu Rina Kundre and Bataha, Y.B. (2015) ‘Perbedaan Tingkat Kecemasan dalam Proses Menyusui antara Ibu Primipara dan Multipara di RS Pancaran Kasih GMIM Manado’, *Экономика Региона*, 3, p. 32.

Lede, M.R. (2021) ‘HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENDALSARI KOTA MALANG’, p. 6.

Mardjun, Z., Korompis, G. and Rompas, S. (2019) ‘Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado’, *Jurnal Keperawatan*, 7(1). doi:10.35790/jkp.v7i1.22901.

Rehkliana, E.L. (2020) ‘Hubungan Kecemasan Covid-19 Dengan Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Rsi Khalishah’, *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), pp. 293–299. Available at: <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/606>.

Rusmawati tambaru (2020) ‘Pengaruh Kecemasan Pandemi COVID-19 Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum’, *Jurnal Kesehatan*, 4(2), p. Kemenkes. (2020). Selama Social Distancing. Pedoma.

Sembiring, W. (2018) ‘Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Keberhasilan Program ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang’, *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*, 12(6), pp. 5–301–12.

Suyani (2020) ‘Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, pp. 19–28.